

MAKALAH

“Manajemen Pendidikan Islam dalam Perspektif Aksiologi”

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah “Filsafat Manajemen Pendidikan”

Dosen pengampu: Dr. Rifa’i, S.Ag., M.Pd.I.



Disusun oleh :

Muhammad Jupriyanto (MPI22510018)

PROGRAM PASCASARJANA MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) AT-TAQWA BONDOWOSO

TAHUN 2025-2026

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan makalah ini dengan baik. Makalah ini berjudul “Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Aksiologi” dan disusun untuk memenuhi salah satu tugas dalam mata kuliah “Filsafat Manajemen Pendidikan”. Yang diampu oleh Dr. Rifa’i, S.Ag., M.Pd.I.

Dalam penyusunan makalah ini, kami telah berusaha semaksimal mungkin untuk menggali informasi dan menganalisis topik yang dibahas. Kami berharap makalah ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih baik mengenai “Manajemen Pendidikan Islam Dalam Perspektif Aksiologi” bagi pembaca.

Kami menyadari bahwa dalam proses penyusunan makalah ini, masih banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bimbingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian makalah ini.

Bondowoso, 01 November 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

ii

DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	2
C. Tujuan penelitian	2
BAB II. PEMBAHASAN	3
A. Pengertian Aksiologi dalam Ilmu Filsafat	3
B. Konsep Manajemen Pendidikan Islam	
3	
C. Nilai-nilai Aksiologis dalam Manajemen Pendidikan Islam	
4	
D. Relevansi Aksiologi terhadap Manajemen Pendidikan Islam	
4	
E. Implementasi Nilai Aksiologis dalam Manajemen Pendidikan Islam	
5	
F. Tantangan dalam Penerapan Nilai Aksiologis	
6	
G. Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Aksiologi	
6	
H. Implikasi Aksiologi terhadap Manajemen Pendidikan Islam	
7	
BAB III. KESIMPULAN	8
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana strategis dalam membentuk kepribadian manusia agar memiliki kemampuan intelektual, moral, dan spiritual yang seimbang. Dalam Islam, pendidikan (*al-tarbiyah al-Islāmiyyah*) tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan (*al-ma'rifah*), tetapi juga bertujuan untuk pembinaan jiwa (*tazkiyat al-nafs*) dan pembentukan kepribadian yang sempurna (*al-insān al-kāmil*). Melalui pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam, diharapkan lahir manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.¹

Dalam konteks tersebut, manajemen pendidikan islam (*al-tadbīr al-tarbawī al-islāmī*) memiliki peran penting sebagai sistem pengelolaan yang mengatur seluruh aktivitas pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Manajemen pendidikan bukan hanya persoalan administratif, tetapi juga menyangkut nilai-nilai moral, etika, dan spiritual yang melandasinya.

Salah satu pendekatan yang relevan dalam memahami manajemen pendidikan Islam secara filosofis adalah melalui perspektif aksiologi, yaitu cabang filsafat ilmu yang membahas tentang nilai dan kegunaan ilmu (*'ilm al-qiyam*). Dalam pandangan Islam, ilmu tidak akan bernilai tanpa diiringi dengan tujuan yang baik dan manfaat yang nyata bagi kehidupan manusia.²

Manajemen pendidikan Islam dalam perspektif aksiologi menekankan bahwa setiap aktivitas manajerial harus mengandung nilai-nilai ketuhanan (*al-qiyam al-ilāhiyyah*), kemanusiaan (*al-qiyam al-insāniyyah*), dan kemaslahatan sosial (*al-maṣlaḥah al-'āmmah*). Dengan demikian, pengelolaan lembaga pendidikan Islam tidak boleh terlepas dari nilai ibadah dan tanggung jawab moral kepada Allah Swt.

Sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ :

*"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya". (HR. Aḥmad)*³

¹ Abuddin Nata, *"Ilmu Pendidikan Islam"*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 22.

² Ahmad Tafsir, *"Filsafat Pendidikan Islam"*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 64.

³ Imām Aḥmad bin Ḥanbal, *"Musnad al-Imām Aḥmad"*, Juz 3, hlm. 157.

Oleh karena itu, pembahasan tentang manajemen pendidikan Islam dalam perspektif aksiologi diharapkan mampu memberikan pemahaman filosofis dan aplikatif mengenai nilai guna ilmu dalam pengelolaan pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

1. Apa pengertian aksiologi dalam pandangan Islam dan bagaimana relevansinya dengan pendidikan Islam?
2. Bagaimana nilai-nilai aksiologis diterapkan dalam manajemen pendidikan Islam?
3. Apa implikasi aksiologi terhadap praktik manajemen pendidikan Islam di lembaga pendidikan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan konsep aksiologi dan relevansinya dalam pendidikan Islam.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai aksiologis yang terkandung dalam manajemen pendidikan Islam.
3. Menganalisis implikasi nilai-nilai aksiologis dalam penerapan manajemen pendidikan Islam agar bernilai ibadah dan kemaslahatan sosial.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian Aksiologi dalam Ilmu Filsafat

Aksiologi berasal dari bahasa Yunani “*Axios*” yang berarti nilai (*Value*) dan “*Logos*” yang berarti ilmu (*Science*). Dengan demikian, aksiologi merupakan cabang filsafat yang membahas tentang nilai dan kegunaan suatu ilmu pengetahuan.⁴ Dalam konteks filsafat ilmu, aksiologi menelaah bagaimana pengetahuan yang diperoleh manusia digunakan untuk tujuan-tujuan tertentu dan seberapa besar manfaatnya bagi kehidupan manusia.

Dalam Islam, konsep aksiologi tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai ilahiah, karena sumber pengetahuan sejati berasal dari Allah Swt. Ilmu dalam pandangan Islam tidak bersifat netral, tetapi harus diorientasikan kepada kemaslahatan manusia dan pengabdian kepada Allah.⁵ Oleh sebab itu, ilmu yang tidak bermanfaat dan tidak digunakan untuk kebaikan dianggap tidak memiliki nilai dalam pandangan Islam.

B. Konsep Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam (*al-tadbīr al-tarbawī al-Islāmī*) merupakan upaya sistematis dalam mengatur, mengelola, dan mengarahkan seluruh sumber daya pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien.⁶ Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia, sehingga proses manajemennya pun harus berlandaskan nilai-nilai Islam.

Menurut Mujamil Qomar, manajemen pendidikan Islam merupakan integrasi antara teori manajemen modern dengan prinsip-prinsip ajaran Islam yang menekankan nilai ibadah, tanggung jawab moral, dan amanah.⁷ Artinya, setiap tindakan dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam bukan sekadar bersifat administratif, tetapi juga bernilai ibadah karena berorientasi pada pengabdian kepada Allah Swt.

⁴ The Liang Gie, “*Filsafat Ilmu*”, (Yogyakarta: Liberty, 2012), hlm. 45.

⁵ Ahmad Tafsir, Op.cit., hlm. 72.

⁶ Syaiful Sagala, “*Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 18.

⁷ Mujamil Qomar, “*Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*”, (Jakarta: Erlangga, 2017), hlm. 27.

C. Nilai-nilai Aksiologis dalam Manajemen Pendidikan Islam

1. Nilai Ketuhanan (*al-qiyam al-ilāhiyyah*)

Setiap aktivitas manajerial dalam pendidikan Islam harus diawali dengan niat yang ikhlas karena Allah Swt. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan tidak diukur semata-mata dari aspek duniawi seperti prestasi akademik atau kemajuan material, tetapi dari seberapa besar nilai ibadah dan kemanfaatan sosial yang terkandung di dalamnya.

2. Nilai Kemanusiaan (*al-qiyam al-insāniyyah*)

Manajemen pendidikan Islam menempatkan manusia sebagai subjek dan objek pendidikan yang memiliki martabat tinggi. Pengelola lembaga pendidikan dituntut untuk memperlakukan pendidik dan peserta didik dengan adil, penuh kasih sayang, dan menghormati hak-hak kemanusiaan mereka.

3. Nilai Kemaslahatan Sosial (*al-maṣlaḥah al-‘āmmah*)

Tujuan akhir dari manajemen pendidikan Islam adalah menciptakan kemaslahatan umum. Setiap kebijakan manajerial hendaknya membawa manfaat bagi masyarakat luas, tidak hanya bagi internal lembaga. Prinsip ini sesuai dengan kaidah fiqhiyah: “Kemaslahatan umum harus didahulukan atas kepentingan pribadi”

D. Relevansi Aksiologi terhadap Manajemen Pendidikan Islam

Aksiologi memberikan dasar nilai bagi penerapan manajemen pendidikan Islam. Melalui pemahaman aksiologi, para pengelola lembaga pendidikan Islam dapat menempatkan ilmu manajemen sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang bernilai ibadah. Dengan demikian, manajemen tidak hanya berfungsi sebagai alat pengendali organisasi, tetapi juga sebagai instrumen moral untuk mewujudkan keadilan, kemanusiaan, dan kesejahteraan umat.

Sebagaimana firman Allah Swt.:

“Dan katakanlah: bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu.” (Q.S. At-Taubah 9:105)

Ayat ini menegaskan bahwa setiap aktivitas kerja, termasuk dalam manajemen pendidikan, harus memiliki nilai tanggung jawab di hadapan Allah Swt.

E. Implementasi Nilai Aksiologis dalam Manajemen Pendidikan Islam

Dalam praktiknya, nilai-nilai aksiologis dalam manajemen pendidikan Islam diwujudkan melalui penerapan prinsip-prinsip moral dan spiritual dalam setiap aspek pengelolaan lembaga pendidikan. Manajemen pendidikan tidak boleh sekadar berorientasi pada pencapaian target administratif, tetapi harus diarahkan pada pembentukan nilai kemaslahatan (*al-maṣlahah*), keikhlasan (*al-ikhhlās*), dan keadilan (*al-‘adl*).⁸

Implementasi nilai aksiologis dapat terlihat pada beberapa dimensi manajemen pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning / al-khiṭah*)

Dalam perencanaan pendidikan Islam, setiap kebijakan harus berorientasi pada tujuan syariat (*maqāṣid al-syarī‘ah*), yaitu menjaga agama, akal, jiwa, keturunan, dan harta. Perencanaan yang baik menuntut adanya kejelasan visi, misi, dan arah lembaga pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

2. Pengorganisasian (*Organizing / al-tanzhīm*)

Proses pengorganisasian dalam pendidikan Islam harus mengutamakan kerja sama (*ta‘āwun*) dan musyawarah (*syūrā*). Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt.:

“Dan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah di antara mereka.” (*Q.S. Asy-Syūrā [42]: 38*)

Dengan demikian, sistem organisasi lembaga pendidikan Islam seharusnya bersifat partisipatif, menghargai pendapat, dan menumbuhkan semangat kebersamaan.

3. Pelaksanaan (*Actuating / al-tanfīdh*)

⁸ Abuddin Nata, Op. Cit., hlm. 45.

Pelaksanaan kegiatan pendidikan harus mencerminkan tanggung jawab moral dan profesionalitas. Pendidik dan tenaga kependidikan hendaknya bekerja dengan niat ibadah kepada Allah Swt., bukan semata-mata karena materi atau jabatan.

Rasulullah ﷺ bersabda:

“Sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila melakukan suatu pekerjaan, ia menyempurnakannya.” (HR. al-Baihaqī).⁹

4. Pengawasan (*Controlling / al-raqabah*)

Dalam manajemen Islam, pengawasan tidak hanya dilakukan secara administratif, tetapi juga spiritual. Pengawasan utama datang dari kesadaran bahwa Allah selalu mengawasi setiap tindakan manusia (*murāqabah Allāh*). Prinsip ini menjadikan seluruh aktivitas manajemen bernilai ibadah karena dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan kejujuran.¹⁰

F. Tantangan dalam Penerapan Nilai Aksiologis

Walaupun nilai-nilai aksiologis sangat ideal, penerapannya dalam lembaga pendidikan Islam masih menghadapi berbagai kendala. Tantangan tersebut meliputi:

1. Krisis moral dan etika manajerial
Banyak lembaga pendidikan lebih menekankan aspek administratif daripada nilai spiritual dan moral.
2. Keterbatasan pemahaman terhadap konsep aksiologi Islam
Sebagian pengelola belum memahami pentingnya mengaitkan manajemen dengan nilai ibadah dan kemaslahatan.
3. Pengaruh globalisasi dan materialisme
Budaya kompetitif dan orientasi pada hasil duniawi seringkali menyingkirkan nilai-nilai keikhlasan dan amanah.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan reorientasi paradigma manajemen pendidikan Islam menuju model yang berbasis nilai (*value-based management*),

⁹ al-Baihaqī, *“Syu‘ab al-Īmān”*, Juz 4, hlm. 120.

¹⁰ Mujamil Qomar, Op. Cit., hlm. 88.

yakni sistem pengelolaan yang menempatkan aspek spiritual dan moral sebagai fondasi utama.

G. Model Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Aksiologi

Model manajemen pendidikan Islam berbasis aksiologi dapat dikembangkan melalui tiga pilar utama:

- 1. Pilar Nilai Tauhid (*al-tawḥīd*)**

Semua kegiatan manajemen harus berlandaskan pada keyakinan bahwa segala aktivitas merupakan bentuk pengabdian kepada Allah Swt.

- 2. Pilar Etika (*al-akhlāq*)**

Pengambilan keputusan manajerial harus mempertimbangkan nilai moral, kejujuran, dan tanggung jawab.

- 3. Pilar Kemaslahatan (*al-maṣlaḥah*)**

Tujuan akhir dari setiap kegiatan pendidikan adalah menciptakan manfaat bagi peserta didik, masyarakat, dan umat Islam secara keseluruhan.

Ketiga pilar tersebut merupakan landasan aksiologis yang membentuk karakter lembaga pendidikan Islam yang unggul dan berkeadaban (*madani*).

H. Implikasi Aksiologi terhadap Manajemen Pendidikan Islam

Penerapan nilai-nilai aksiologi dalam manajemen pendidikan Islam membawa beberapa implikasi penting, yaitu:

- 1.** Menumbuhkan etos kerja islami, yaitu semangat kerja yang dilandasi oleh nilai ibadah dan keikhlasan.
- 2.** Mewujudkan kepemimpinan yang amanah, karena setiap pemimpin lembaga pendidikan bertanggung jawab tidak hanya di dunia, tetapi juga di akhirat.
- 3.** Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, karena pengelolaan yang berorientasi pada nilai akan menciptakan suasana kerja yang jujur, disiplin, dan produktif.

Dengan demikian, aksiologi menjadi landasan filosofis yang menjadikan manajemen pendidikan Islam tidak hanya rasional dan efisien, tetapi juga bernilai ibadah dan kemaslahatan sosial.

BAB III

PENUTUB

A. Kesimpulan

Manajemen Pendidikan Islam dalam perspektif aksiologi menegaskan bahwa ilmu manajemen tidak hanya bernilai praktis, tetapi juga memiliki nilai moral, spiritual, dan sosial. Aksiologi, sebagai cabang filsafat yang membahas nilai (*value*), mengajarkan bahwa setiap aktivitas manajemen pendidikan harus diarahkan pada tujuan kemaslahatan (*al-maṣlaḥah*) dan pengabdian kepada Allah Swt.

Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam tidak sekadar mengatur sumber daya manusia dan sarana prasarana, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keikhlasan (*al-ikhlaṣ*), keadilan (*al-ʿadl*), dan tanggung jawab (*al-amānah*). Penerapan nilai-nilai aksiologis ini menjadi fondasi penting bagi terciptanya lembaga pendidikan Islam yang berkualitas, berakhlak, dan berorientasi pada kemaslahatan umat.¹¹

Aksiologi dalam konteks manajemen pendidikan Islam juga menegaskan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan harus seimbang antara aspek duniawi dan ukhrawi. Setiap kebijakan, strategi, dan kegiatan dalam pendidikan hendaknya dilandasi oleh nilai-nilai syariat dan berorientasi pada pengabdian kepada Allah Swt., bukan sekadar pencapaian target administratif.¹²

¹¹ Abuddin Nata, Op. Cit., hlm, 49.

¹² Mujamil Qomar, Op. Cit., hlm. 90.

Dengan mengintegrasikan nilai-nilai aksiologis dalam praktik manajerial, lembaga pendidikan Islam akan mampu melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual, matang secara moral, dan kokoh secara spiritual. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang kāmīl (sempurna), yang seimbang antara potensi akal, hati, dan amal.¹³

B. Saran

1. Bagi Lembaga Pendidikan Islam

Diharapkan agar seluruh aktivitas manajemen pendidikan senantiasa berpijak pada nilai-nilai Islam yang berorientasi pada kemaslahatan dan pengabdian kepada Allah Swt.

2. Bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Hendaknya terus menanamkan nilai keikhlasan, tanggung jawab, dan amanah dalam menjalankan tugas profesionalnya.

3. Bagi Pemerhati dan Peneliti Pendidikan Islam

Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai model implementasi nilai-nilai aksiologis dalam manajemen pendidikan Islam secara praktis agar dapat diterapkan di berbagai jenjang lembaga pendidikan.

¹³ Ramayulis, *"Filsafat Pendidikan Islam"*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2019), hlm. 112.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin Ḥanbal, tt, *Musnad al-Imām Aḥmad* (Kairo: Dār al-Fikr).
- Al-Baihaqī, tt, *Syu'ab al-Īmān* (Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah).
- Liang Gie, The, 2012, *Filsafat Ilmu* (Yogyakarta: Liberty).
- Nata, Abuddin, 2018, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana).
- Qomar, Mujamil, 2017, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga).
- Ramayulis, 2019, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia).
- Sagala, Syaiful, 2013, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta).
- Tafsir, Ahmad, 2014, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya).